

Rangkuman materi PAI kelas 7 bab 3 tentang Menghadirkan Salat dan Zikir dalam Kehidupan

Ṭalab al-'Ilm (Pencarian Ilmu): Fondasi Amal

Sebelum menyelami praktik salat dan zikir, penting untuk memahami bahwa semua praktik ibadah harus didasari oleh *Ṭalab al-'Ilm* (pencarian ilmu). Ilmu adalah peta, dan ibadah adalah perjalanan. Tanpa ilmu, ibadah kita rentan menjadi rutinitas tanpa makna. Dalam konteks Kurikulum Merdeka SMP, kita tidak hanya belajar bagaimana cara salat, tetapi mengapa salat itu menjadi tiang kehidupan dan cara menghubungkan diri kita dengan Sang Pencipta.

1. Makna Salat dan Zikir

Salat dan zikir adalah dua pilar utama ibadah dalam Islam yang saling melengkapi. Keduanya merupakan media komunikasi vertikal (dengan Allah SWT) dan horizontal (meningkatkan kualitas diri).

A. Definisi Salat

Salat secara bahasa (*lughawi*) berarti **doa**.

Salat secara istilah (*istilahi*) atau terminologi fikih adalah serangkaian ucapan dan gerakan tertentu yang diawali dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan *salam*, yang dilaksanakan dengan syarat dan rukun tertentu. Salat adalah rukun Islam yang kedua dan menjadi pembeda utama antara seorang Muslim dengan non-Muslim.

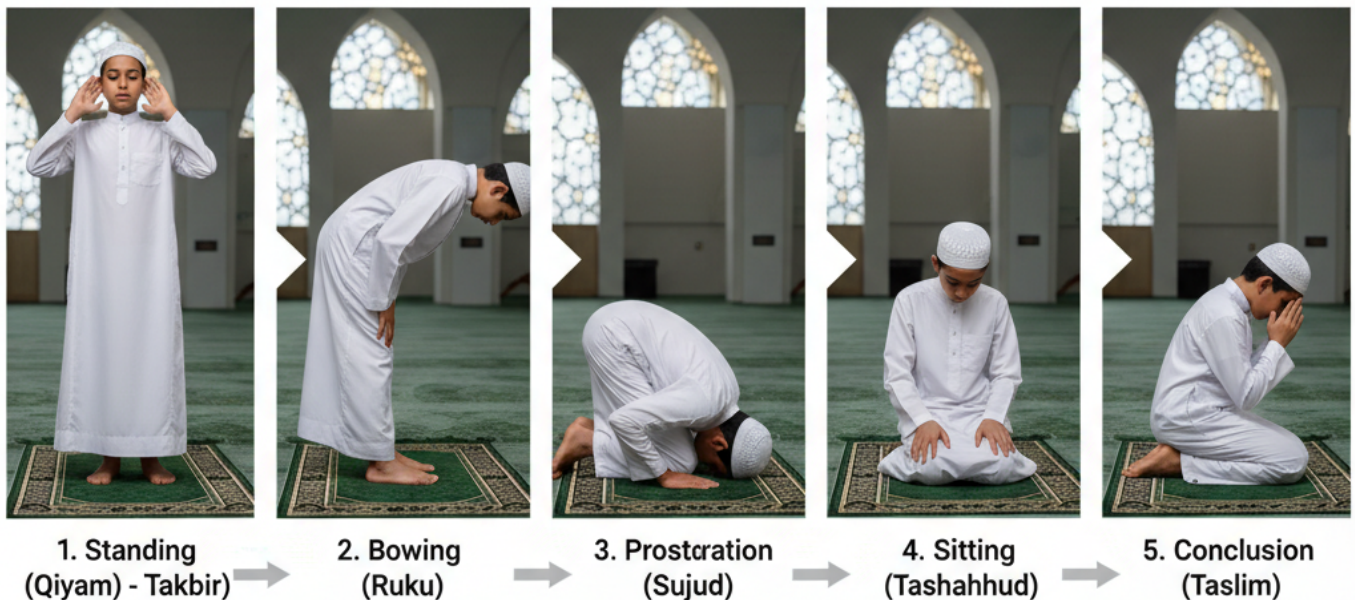
Unsur Pokok dalam Salat

Salat fardu lima waktu adalah kewajiban yang telah ditentukan waktu pelaksanaannya (*muwaqqatan*). Unsur-unsur yang menjadi inti salat meliputi:

1. **Niat (Intensi):** Menentukan tujuan ibadah di dalam hati.
2. **Takbiratul Ihram:** Gerakan awal yang menandakan dimulainya ibadah dan

mengharamkan perbuatan duniawi (makan, berbicara, bergerak berlebihan).

3. **Qiyam (Berdiri):** Berdiri tegak bagi yang mampu.
4. **Qira'ah (Membaca):** Membaca surah Al-Fatihah dan surah pendek.
5. **Ruku':** Sikap membungkuk sebagai tanda kepatuhan.
6. **Sujud:** Sikap paling rendah, meletakkan dahi ke tanah, melambangkan kerendahan diri maksimal di hadapan Allah SWT.
7. **Tertib:** Melakukan semua rukun secara berurutan.



B. Definisi Zikir

Zikir secara bahasa (*lughawi*) berarti **mengingat** atau **menyebut**.

Zikir secara istilah (*istilahi*) adalah upaya seorang hamba untuk senantiasa mengingat Allah

SWT dalam setiap keadaan, baik melalui hati, ucapan, maupun perbuatan. Zikir adalah jantung dari spiritualitas Islam.

Tiga Dimensi Zikir

Zikir tidak hanya terbatas pada ucapan “Subhanallah” atau “Allahu Akbar,” tetapi mencakup tiga dimensi kehidupan:

1. **Zikir Lisan (Ucapan):** Mengucapkan kalimat-kalimat tayyibah (baik), seperti tahlil (La ilaha illallah), tasbih (Subhanallah), tahmid (Alhamdulillah), dan istigfar (memohon ampunan).
2. **Zikir Qalbi (Hati):** Kesadaran dalam hati bahwa Allah Maha Melihat dan Maha Mengetahui, sehingga menumbuhkan rasa takut (khauf) dan harapan (raja’).
3. **Zikir Fi’li (Perbuatan):** Melakukan amal saleh, menolong sesama, serta menjauhi larangan-Nya, karena perbuatan baik adalah bentuk mengingat perintah Allah.

2. Salat untuk Meraih Ketakwaan dan Menghindari Perilaku Tercela

Tujuan utama dari ibadah, khususnya salat, bukanlah sekadar gugur kewajiban, melainkan mencapai **ketakwaan** (*taqwa*). Takwa adalah menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

A. Salat sebagai Pencegah Perilaku Buruk

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Ankabut (29): 45:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji (fahsyā’) dan mungkar (munkar). Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat ini menegaskan fungsi utama salat sebagai ‘rem moral’ (*moral brake*). Salat yang dilakukan dengan khushyuk dan benar akan menciptakan dampak psikologis dan spiritual yang mendalam, yaitu:

1. **Mencegah *Al-Fahsyā'***: Ini merujuk pada segala bentuk perbuatan keji, imoralitas, dan dosa-dosa besar yang berhubungan dengan syahwat, seperti perzinahan, pornografi, atau perkataan kotor.
2. **Mencegah *Al-Munkar***: Ini merujuk pada perbuatan buruk yang ditolak oleh akal sehat dan syariat, seperti mencuri, berbohong, menipu, perundungan (bullying), atau menyakiti orang lain.

Jika seseorang rajin salat tetapi masih melakukan *fahsyā'* dan *munkar*, maka kualitas salatnya perlu dipertanyakan. Salat yang efektif adalah salat yang membawa disiplin dan kesadaran diri yang sama di luar masjid.

B. Membangun Disiplin Diri (Ruhaniyah)

Salat lima waktu mengajarkan manajemen waktu yang ketat. Ritme subuh, zuhur, asar, magrib, dan isya membentuk jadwal disiplin harian.

Contoh Mekanisme Pencegahan:

- **Wudhu**: Memberikan jeda dan ketenangan sebelum menghadapi aktivitas.
- **Arah Kiblat**: Mengajarkan fokus dan kesatuan tujuan (tauhid).
- **Gerakan Seragam**: Menghilangkan ego dan status sosial. Semua orang setara di hadapan Allah, berbaris rapi.



3. Hikmah Melaksanakan Salat dan Zikir

Melaksanakan salat dan zikir secara teratur memiliki manfaat yang sangat luas, meliputi aspek spiritual, sosial, dan fisik.

A. Hikmah Spiritual (Ruhaniyah)

1. **Pembersih Dosa (Kaffarat):** Salat bertindak sebagai penghapus dosa-dosa kecil yang dilakukan di antara waktu salat (seperti air yang membersihkan kotoran).
2. **Peningkatan Derajat (Darajat):** Setiap langkah menuju masjid dan setiap sujud yang khusyuk mengangkat derajat seorang hamba.
3. **Ketenangan Jiwa (Thuma'ninah):** Zikir (mengingat Allah) adalah sumber utama ketenangan batin, sebagaimana firman Allah: *"Hanya dengan mengingat Allah, hati menjadi tenteram."*

B. Hikmah Sosial (Ijtima'iyah)

1. **Persamaan Derajat (Egalitarianisme):** Dalam salat berjamaah, tidak ada perbedaan antara kaya dan miskin, pejabat dan rakyat biasa. Semua berdiri berdampingan dalam barisan yang sama (*şaf*).
2. **Mempererat Silaturahmi:** Salat berjamaah menjadi ajang pertemuan rutin yang memperkuat ikatan persaudaraan antar-sesama Muslim di lingkungan sekitar.
3. **Pelatihan Kepemimpinan:** Dipilihnya seorang imam mengajarkan tentang ketaatan kepada pemimpin yang sah dan pentingnya tertib dalam organisasi sosial.

C. Hikmah Fisik dan Kesehatan (Jasadiyah)

1. **Latihan Fisik Terstruktur:** Gerakan salat (rukuk, sujud, duduk) melibatkan peregangan otot dan persendian yang teratur, membantu melancarkan peredaran darah.
2. **Meditasi dan Fokus:** Khusyuk dalam salat merupakan bentuk meditasi mendalam yang mengurangi stres dan meningkatkan fokus mental.
3. **Kebersihan:** Kewajiban wudu sebelum salat menjamin kebersihan tubuh secara rutin, yang merupakan kunci kesehatan preventif.

4. Mengamalkan Salat Lima Waktu dan Zikir Secara Istikamah

Tantangan terbesar dalam ibadah bukanlah memulainya, tetapi melaksanakannya secara **Istikamah** (konsisten, teguh, dan berkelanjutan). Istikamah adalah jaminan kesuksesan jangka panjang, baik di dunia maupun di akhirat.

A. Prinsip Mewujudkan Istikamah dalam Salat

Untuk mencapai istikamah, siswa SMP perlu menerapkan strategi praktis:

1. **Niat yang Kuat dan Muhasabah Diri:** Perbarui niat setiap hari bahwa salat adalah kebutuhan primer, bukan beban. Lakukan *muhasabah* (evaluasi diri) setelah salat untuk menilai seberapa khusyuk salat hari itu.
2. **Menjaga Waktu Awal:** Berusaha salat tepat waktu atau di awal waktu. Menunda salat seringkali menjadi pintu masuk untuk meninggalkannya.
3. **Salat Sunah Penguat (*Rawatib*):** Melengkapi salat fardhu dengan salat sunah rawatib (sebelum atau sesudah salat fardhu) akan memperkuat kebiasaan salat dan menambal kekurangan dalam salat fardhu.



B. Mengamalkan Zikir Setelah Salat (Wirid)

Zikir yang dilakukan setelah salat fardu (sering disebut *wirid*) adalah praktik penting untuk menjaga konsistensi hati. Wirid berfungsi sebagai jembatan antara kekhusyukan salat dan hiruk pikuk kehidupan dunia.

Contoh Zikir Istikamah Setelah Salat:

Jenis Zikir	Bacaan (Bahasa Indonesia)	Manfaat Istikamah
Istigfar	<i>Astaghfirullah 'adzim</i> (Aku memohon ampunan kepada Allah Yang Maha Agung)	Membersihkan hati dari dosa-dosa kecil selama salat dan aktivitas sebelumnya.
Tasbih	<i>Subhanallah</i> (Maha Suci Allah)	Mengagungkan Allah, menjauhkan diri dari kesombongan.
Tahmid	<i>Alhamdulillah</i> (Segala puji bagi Allah)	Rasa syukur atas kesempatan beribadah dan nikmat kehidupan.
Takbir	<i>Allahu Akbar</i> (Allah Maha Besar)	Mengingatkan bahwa Allah lebih besar dari segala masalah dunia.
Tahlil	<i>La ilaha illallah</i> (Tiada Tuhan selain Allah)	Penegasan tauhid dan inti dari ajaran Islam.

Mengamalkan zikir secara istikamah, meskipun hanya sebentar setelah salat, akan menumbuhkan kesadaran ilahi (*muraqabah*) yang menjadi pondasi bagi akhlak mulia dan ketakwaan sejati. Ibadah yang sejati adalah ibadah yang tidak hanya menghiasi jam ritual, tetapi juga mewarnai seluruh waktu kehidupan.